

PENGARUH KONTRIBUSI ORANG TUA DAN KEGIATAN HARIAN SEKOLAH TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA DI MI DAARUL ISLAH BATAM

Insan Nulyaman, Firda Halawati, Rela Imanulhaq, dan Ahmad Zulhulaefi
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

insan.nulyaman84@gmail.com, fbayasut90@yahoo.com, relakosasih05@gmail.com,
ahmadzulhulaifi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya sinergi antara peran keluarga dan sekolah dalam membentuk karakter serta pengamalan nilai-nilai Islami pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa MI Daarul Islah Batam dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Demikian pula kegiatan harian sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Lebih lanjut, secara simultan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah memberikan pengaruh yang kuat terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran aktif orang tua yang selaras dengan program kegiatan harian di sekolah sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Implikasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini.

Kata Kunci: Kontribusi Orang Tua, Kegiatan Harian Sekolah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Abstract

This study aims to determine the influence of parental contributions and daily school activities on the internalization of Islamic values in students at MI Daarul Islah Batam. The background of this study is based on the importance of synergy between the roles of family and school in shaping character and the practice of Islamic values in students. This study used a quantitative approach with a survey method. The subjects were students at MI Daarul Islah Batam, with a sample size of 106 respondents determined using proportional random sampling. Data collection instruments included questionnaires, observations, and documentation, which were tested for validity and reliability.

The results of the data analysis indicate that parental contributions have a positive and

significant effect on the internalization of Islamic values in students. Similarly, daily school activities have a significant positive effect on the internalization of Islamic values in students. Furthermore, simultaneously, parental contributions and daily school activities have a strong influence on the internalization of Islamic values in students at MI Daarul Islah Batam.

Thus, this study confirms that the active role of parents, aligned with the daily school program, is crucial in shaping students' Islamic personalities. The implication of this research is the need for increased collaboration between schools and parents to create a conducive educational environment for instilling Islamic values in children from an early age.

Keywords: Parental Contribution, Daily School Activities, Internalization of Islamic Values

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Pendidikan tidak hanya sebatas pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri siswa. Bagi siswa yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam, internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting, karena akan membentuk perilaku dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini. Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama sekaligus ilmu umum, MI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, keberhasilan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa tidak hanya bergantung pada upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam kegiatan keagamaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Peran orang tua dalam internalisasi nilai-nilai keislaman sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak di sekolah belum maksimal. Banyak orang tua yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan, maupun pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai keislaman dalam pendidikan anak. Hal ini tentu berdampak pada proses internalisasi nilai-nilai agama yang diterima oleh siswa di sekolah. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah dan kerjasama dengan sekolah dalam membentuk sikap religius siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di MI Daarul Islah Batam, banyak siswa yang menunjukkan perilaku religius yang baik di sekolah, seperti rajin mengikuti kegiatan shalat

berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Namun, ada juga siswa yang belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya kontribusi orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan di rumah, yang berfungsi untuk memperkuat pembelajaran yang diperoleh di sekolah.

Di sisi lain, kegiatan harian di sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembelajaran adab Islam, juga berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan harian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya belajar teori tentang agama, tetapi juga untuk mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mendukung dan memperkuat pembiasaan tersebut di rumah.

Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh kontribusi orang tua terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa melalui kegiatan harian di sekolah menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kontribusi orang tua dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam melalui kegiatan harian di sekolah. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan agama anak, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berjalan lebih optimal.

Pendidikan keislaman di MI Daarul Islah Batam dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum agama dan umum dalam setiap aspek pembelajaran. Sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembelajaran adab Islam. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa sehari-hari. Namun, meskipun telah ada berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman adalah kontribusi orang tua. Banyak orang tua yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran agama anak. Sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lain, sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan kegiatan keagamaan anak di rumah. Padahal, kegiatan harian di rumah, seperti mengajak anak shalat bersama, membaca Al-Qur'an, atau mendiskusikan nilai-nilai agama, sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan orang tua di MI Daarul Islah Batam menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengaku kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan anak di rumah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan tentang nilai-nilai agama, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama. Sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, padahal keterlibatan orang tua sangat menentukan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak perlu dipahami lebih mendalam agar dapat menciptakan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung

perkembangan spiritual anak. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, diharapkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa dapat berjalan lebih optimal, terutama dalam kegiatan harian sekolah yang berbasis agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kontribusi orang tua dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa melalui kegiatan harian di MI Daarul Islah Batam.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kerjasama dalam mendukung pendidikan agama anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH KONTRIBUSI ORANG TUA DAN KEGIATAN HARIAN SEKOLAH TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN SISWA DI MI DAARUL ISLAH BATAM**. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran orang tua dalam pendidikan agama, tetapi juga memberikan gambaran tentang tantangan dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keislaman di MI Daarul Islah Batam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori (*explanatory research*). Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kontribusi orang tua (X_1) dan kegiatan harian sekolah (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu internalisasi nilai-nilai keislaman siswa (Y).

Pendekatan eksplanatori digunakan karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Data penelitian diperoleh secara empiris melalui instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang disebarakan kepada responden, serta dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis, data diuji terlebih dahulu melalui uji prasyarat analisis, meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang valid dan reliabel mengenai sejauh mana kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah mempengaruhi internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas **IV, V, dan VI MI Daarul Islah Batam** pada tahun ajaran 2024 dengan jumlah keseluruhan **144 siswa**. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- Kelas IV : 48 siswa
- Kelas V : 46 siswa
- Kelas VI : 50 siswa
- Tanpa : 4 siswa

Jumlah : 144 siswa**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **proportional random sampling**. Teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dan jumlah sampel diambil secara proporsional dari masing-masing kelas sesuai dengan jumlah siswanya.

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus **Slovin** dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

- nnn = ukuran sampel
- NNN = jumlah populasi (144 siswa)
- eee = tingkat kesalahan (0,05)

$$n = \frac{144}{1 + (144 \times 0,05^2)} = \frac{144}{1 + 0,36} = \frac{144}{1,36} \approx 106$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **106 siswa**.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian berjumlah 106 siswa yang diambil secara proporsional dari masing-masing kelas. Rinciannya sebagai berikut:

- Kelas IV : $\frac{48}{144} \times 106 \approx 35$ siswa
- Kelas V : $\frac{46}{144} \times 106 \approx 34$ siswa
- Kelas VI : $\frac{50}{144} \times 106 \approx 37$ siswa

Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah **106 siswa**.

Dengan teknik pengambilan sampel ini, diharapkan data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi secara proporsional dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Hasil dan Pembahasan

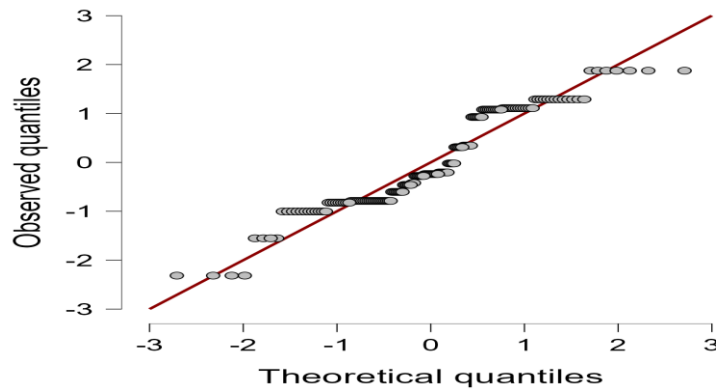
Pengaruh Kontribusi Orang Tua terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Siswa Uji Asumsi Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi prasyarat regresi linier untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Asumsi-asumsi yang diperiksa mencakup linearitas, homokedastisitas dan normalitas residual. Berikut adalah hasil pemeriksaan asumsi prasyarat:

Linearitas

Linearitas diperoleh dengan memeriksa posisi titik-titik data (plot) apakah terletak dekat atau mengikuti garis linear (garis merah) diagonal. Hasil ini dijelaskan dalam

Gambar 4.1 berikut ini.

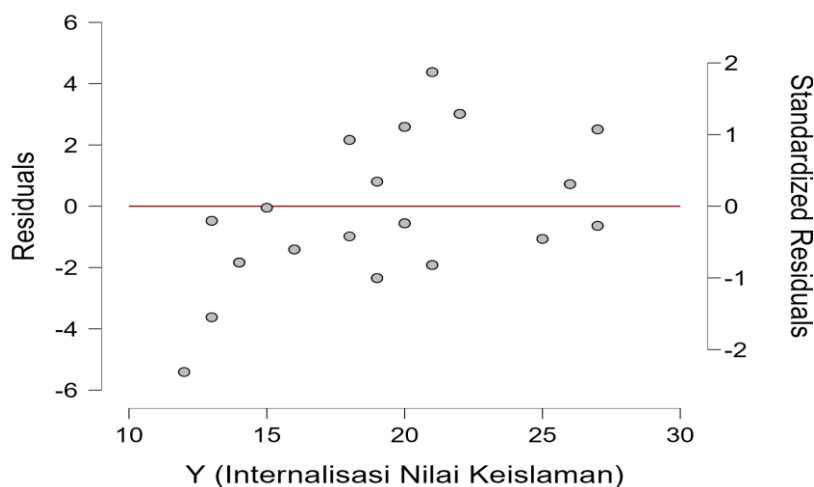


Gb. 4.1. Diagram Q-Q Plots I

Berdasarkan Diagram Q-Q Plots I pada Gambar 4.1, dijelaskan bahwa titik-titik data (lingkaran-lingkaran) yang terletak dekat atau mengikuti garis merah menunjukkan bahwa data cenderung mengikuti garis linear diagonal (garis merah) dan tidak data yang menunjukkan penyimpangan signifikan dari garis tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas (kontribusi orang tua) dan variabel terikat (internalisasi nilai-nilai keislaman) dapat dianggap linier, yang memenuhi asumsi linearitas dalam regresi.

Homokedastisitas

Homokedastisitas diperoleh dengan memeriksa scatter plot residuals terhadap nilai prediksi untuk melihat apakah ada pola kerucut atau pola lainnya yang menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil ditunjukkan dalam Gambar 4.2 berikut ini.



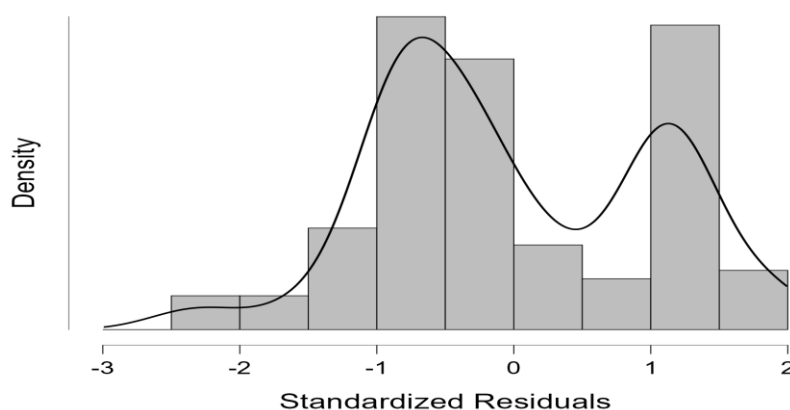
Gb. 4.2. Diagram Residuals vs Predicted

Berdasarkan Diagram Residuals vs Predicted pada Gambar 4.2, dijelaskan bahwa titik-

titik dari pola sebaran residual tersebar di atas dan di bawah garis 0 tidak membentuk pola kurva tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak ada indikasi kuat terjadinya hubungan non-linear yang tidak ditangkap oleh model dan ini juga menegaskan bahwa model regresi yang digunakan cenderung cukup baik dalam menjelaskan data. Sebaran residual juga terlihat cukup bervariasi pada hampir semua rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa gambaran varian residual yang konstan dan tampak secara eksplisit tidak membentuk pola tertentu yang mencolok menegaskan bahwa asumsi homokedastisitas terpenuhi.

Normalitas Residual

Normalitas diperoleh dengan cara uji normalitas residual melalui histogram dan garis kepadatan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Gambar 4.3 berikut ini.



Gb. 4.3. Standardized Residuals Histogram

Berdasarkan Gambar 4.3, diperoleh bahwa distribusi residual cenderung simetris dan mendekati distribusi normal, meskipun terdapat sedikit ketajaman pada bagian tengah distribusi yang mengindikasikan adanya kemungkinan *leptokurtosis*. Meskipun demikian, secara umum, residual tetap menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa asumsi normalitas residual untuk data regresi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Setelah ketiga uji asumsi (prasyarat), yaitu, linearitas, homokedastisitas dan normalitas residual terpenuhi, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk melihat apakah kontribusi orang tua berpengaruh positif secara signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh positif secara signifikan kontribusi orang tua terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 = 0$).

b. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh positif secara signifikan kontribusi orang tua terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 \neq 0$).

Pembuktian hipotesis dilakukan pertama kali dengan uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil analisis ANOVA menunjukkan apakah model regresi yang memasukkan kontribusi orang tua sebagai variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa secara signifikan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2,048.4	1	2,048.431	372.0	< .001
	Residual	804.0	146	5.507		
	Total	2,852.4	147			

Note. M₁ includes X₁ (Kontribusi Ortu)

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dalam Tabel 4.4, diperoleh nilai *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 2,048.431, yang menggambarkan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat dijelaskan oleh kontribusi orang tua. Dengan $F = 372.0$ dan $p < .001$, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dalam menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Nilai p yang sangat kecil ini mendukung penolakan hipotesis nol, yang berarti kontribusi orang tua berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier dijelaskan dengan melihat Model *Summary* yang memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana kontribusi orang tua dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil analisis Model *Summary* untuk kedua model: M₀ (tanpa variabel independen) dan M₁ (dengan kontribusi orang tua sebagai variabel independen).

Tabel 4.5. Model Summary - Y (Internalisasi Nilai Keislaman)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	4.405
M ₁	0.847	0.718	0.716	2.347

Note. M₁ includes X₁ (Kontribusi Ortu)

Hasil yang diperoleh dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada model M₀, yang tidak melibatkan kontribusi orang tua, nilai $R = 0.000$ dan $R^2 = 0.000$, yang berarti model ini tidak dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Sebaliknya, pada model M₁, yang memasukkan kontribusi orang tua sebagai variabel independen, nilai $R = 0.847$ dan $R^2 = 0.718$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kontribusi orang tua dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Artinya, kontribusi orang tua dapat menjelaskan 71.8% variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai $p < .001$ menunjukkan bahwa model M₁ sangat signifikan, yang berarti kontribusi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Model regresi secara keseluruhan dilengkapi dengan koefisien regresi untuk memberikan informasi penting mengenai hubungan antara kontribusi orang tua dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.6

berikut ini.

Tabel 4.6. Koefisien Regresi I

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	19.324	0.362		53.369	< .001
M ₁	(Intercept)	4.820	0.776		6.209	< .001
	X ₁ (Kontribusi Ortu)	0.787	0.041	0.847	19.287	< .001

Tabel 4.6 tentang koefisien regresi menunjukkan estimasi untuk *intercept* (konstanta) pada model M₀ dan M₁. Pada model M₀, yang tidak melibatkan kontribusi orang tua, nilai *intercept* adalah 19.324. Ini menunjukkan bahwa jika kontribusi orang tua tidak ada ($X_1 = 0$), internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 19.324. Namun, pada model M₁, dengan kontribusi orang tua sebagai variabel independen, nilai *intercept* adalah 4.820, yang berarti bahwa jika kontribusi orang tua adalah 0, internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 4.820. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa.

Koefisien regresi untuk model M₁ menunjukkan bahwa kontribusi orang tua (X) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa, yang dapat dilihat dari nilai *intercept* sebesar 4.820. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit dalam kontribusi orang tua akan meningkatkan tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar nilai koefisien yang dihitung.

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diperoleh model regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4.820 + 0.847X_1$$

Model regresi ini menunjukkan bahwa kontribusi orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Setiap peningkatan satu unit dalam kontribusi orang tua akan meningkatkan tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar 0.847 unit. Dengan nilai *intercept* = 4.820, jika kontribusi orang tua tidak ada ($X_1 = 0$), tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 4.820. Namun, kontribusi orang tua yang lebih tinggi akan mengarah pada peningkatan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Berdasarkan Tabel Koefisien Regresi secara keseluruhan, kontribusi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

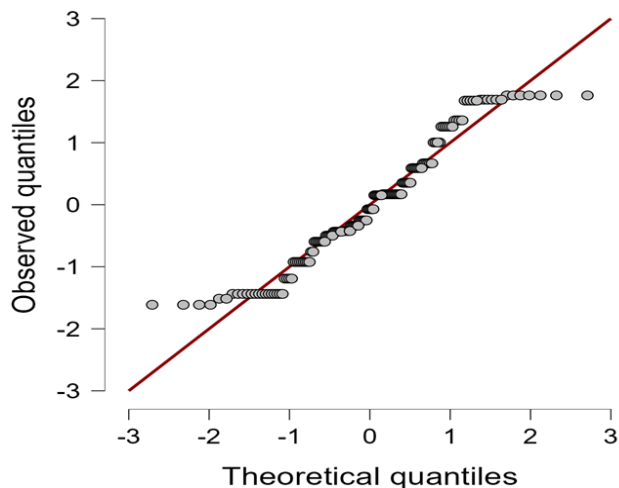
2. Pengaruh Kegiatan Harian Sekolah terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Siswa

A. Uji Asumsi Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi linier untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi prasyarat regresi linier untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Asumsi-asumsi yang diperiksa mencakup linearitas, homokedastisitas dan normalitas residual. Berikut adalah hasil pemeriksaan asumsi prasyarat:

1. Linearitas

Linearitas diperoleh dengan memeriksa posisi titik-titik data (plot) apakah terletak dekat atau mengikuti garis linear (garis merah) diagonal. Hasil ini dijelaskan dalam Gambar 4.4 berikut ini.

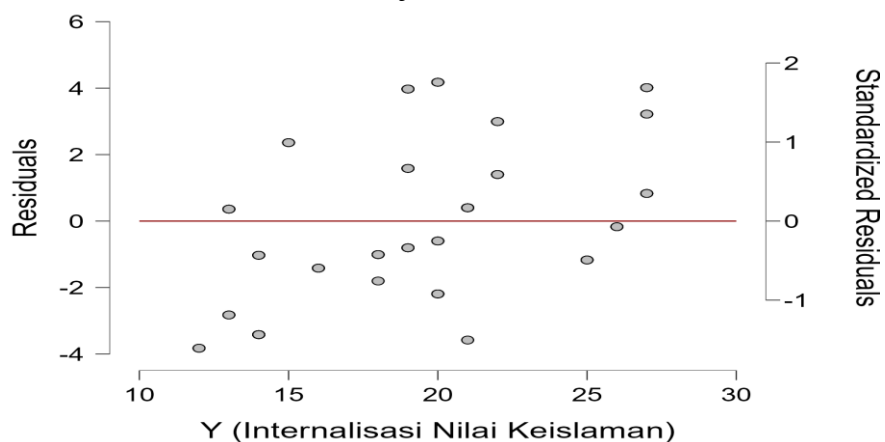


Gb. 4.4. Diagram Q-Q Plots II

Berdasarkan Diagram Q-Q Plots II pada Gambar 4.4, dijelaskan bahwa titik-titik data (lingkaran-lingkaran) yang terletak dekat atau mengikuti garis merah menunjukkan bahwa data cenderung mengikuti garis linear diagonal (garis merah) dan tidak data yang menunjukkan penyimpangan signifikan dari garis tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas (kegiatan harian sekolah) dan variabel terikat (internalisasi nilai-nilai keislaman) dapat dianggap linier, yang memenuhi asumsi linearitas dalam regresi.

2. Homokedastisitas

Homokedastisitas diperoleh dengan memeriksa scatter plot residuals terhadap nilai prediksi untuk melihat apakah ada pola kerucut atau pola lainnya yang menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil ditunjukkan dalam Gambar 4.5 berikut ini.



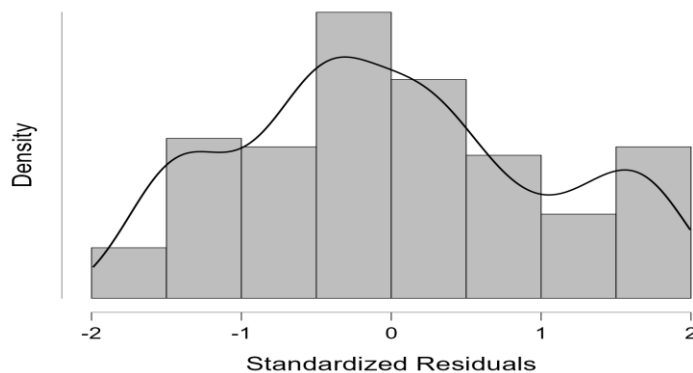
Gb. 4.5. Diagram Residuals vs Predicted II

Berdasarkan Diagram Residuals vs Predicted II pada Gambar 4.5, dijelaskan bahwa titik-titik dari pola sebaran residual tersebar di atas dan di bawah garis 0 tidak membentuk pola kurva tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak ada indikasi kuat terjadinya hubungan

non-linear yang tidak ditangkap oleh model dan ini juga menegaskan bahwa model regresi yang digunakan cenderung cukup baik dalam menjelaskan data. Sebaran residual juga terlihat cukup bervariasi pada hampir semua rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa gambaran varian residual yang konstan dan tampak secara eksplisit tidak membentuk pola tertentu yang mencolok menegaskan bahwa asumsi homokedastisitas terpenuhi.

3. Normalitas Residual

Normalitas diperoleh dengan cara uji normalitas residual melalui histogram dan garis kepadatan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Gambar 4.6 berikut ini.



Gb. 4.6. Standardized Residuals Histogram II

Berdasarkan Gambar 4.6, diperoleh bahwa distribusi residual cenderung simetris dan mendekati distribusi normal, meskipun terdapat sedikit ketajaman pada bagian tengah distribusi yang mengindikasikan adanya kemungkinan *leptokurtosis*. Meskipun demikian, secara umum, residual tetap menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa asumsi normalitas residual untuk data regresi terpenuhi.

B. Uji Hipotesis II

Setelah ketiga uji asumsi (prasyarat), yaitu, linearitas, homokedastisitas dan normalitas residual terpenuhi, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk melihat apakah kegiatan harian sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak ada pengaruh positif secara signifikan kegiatan harian sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 = 0$).
2. **Hipotesis Alternatif (H_a):** Terdapat pengaruh positif secara signifikan kegiatan harian sekolah terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 \neq 0$).

Pembuktian hipotesis dilakukan pertama kali dengan uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil analisis ANOVA menunjukkan apakah model regresi yang memasukkan kegiatan harian sekolah sebagai variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa secara signifikan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji ANOVA II

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2,021.3	1	2,021.292	355.1	< .001

Tabel 4.7. Hasil Uji ANOVA II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Residual	831.1	146	5.693		
Total	2,852.4	147			

Note. M_1 includes X_2 (Keg. Harian Sekolah)

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji ANOVA II dalam Tabel 4.7, diperoleh nilai *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 2,021.292, yang menggambarkan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat dijelaskan oleh pelaksanaan kegiatan harian sekolah. Dengan $F = 355.1$ dan $p < .001$, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dalam menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Nilai p yang sangat kecil ini mendukung penolakan hipotesis nol, yang berarti kegiatan harian sekolah berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier dijelaskan dengan melihat Model *Summary* yang memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Tabel 4.8 berikut menunjukkan hasil analisis Model *Summary* untuk kedua model: M_0 (tanpa variabel independen) dan M_1 (dengan kegiatan harian sekolah sebagai variabel independen).

Tabel 4.8. Model Summary II - Y (Internalisasi Nilai Keislaman)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M_0	0.000	0.000	0.000	4.405
M_1	0.842	0.709	0.707	2.386

Note. M_1 includes X_2 (Keg. Harian Sekolah)

Hasil yang diperoleh dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada model M_0 , yang tidak melibatkan pelaksanaan kegiatan harian sekolah, nilai $R = 0.000$ dan $R^2 = 0.000$, yang berarti model ini tidak dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Sebaliknya, pada model M_1 , yang memasukkan kegiatan harian sekolah sebagai variabel independen, nilai $R = 0.842$ dan $R^2 = 0.709$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Artinya, pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa di sekolah dapat menjelaskan 70.9% variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai $p < .001$ menunjukkan bahwa model M_1 sangat signifikan, yang berarti kegiatan harian sekolah siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Model regresi secara keseluruhan dilengkapi dengan koefisien regresi untuk memberikan informasi penting mengenai hubungan antara pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9. Koefisien Regresi II

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	19.324	0.362		53.369	< .001
M ₁	(Intercept)	4.682	0.801		5.842	< .001
	X ₂ (Keg. Harian Sekolah)	0.796	0.042	0.842	18.843	< .001

Tabel 4.9 tentang koefisien regresi menunjukkan estimasi untuk *intercept* (konstanta) pada model M₀ dan M₁. Pada model M₀, yang tidak melibatkan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa, nilai *intercept* adalah 19.324. Ini menunjukkan bahwa jika pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa tidak ada ($X_2 = 0$), internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 19.324. Namun, pada model M₁, dengan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa sebagai variabel independen, nilai *intercept* adalah 4.682, yang berarti bahwa jika pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa adalah 0, internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 4.682. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa.

Koefisien regresi untuk model M₁ menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa (X_2) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa, yang dapat dilihat dari nilai *intercept* sebesar 4.682. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit dalam pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa akan meningkatkan tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar nilai koefisien yang terhitung.

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diperoleh model regresi linier sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4.682 + 0.842X_2$$

Model regresi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Setiap peningkatan satu unit dalam pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa akan meningkatkan tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar 0.842 unit. Dengan nilai *intercept* = 4.682, jika pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa tidak ada ($X_2 = 0$), tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 4.682. Namun, pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa yang lebih tinggi akan mengarah pada peningkatan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Berdasarkan Tabel Koefisien Regresi secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa memiliki pengaruh positif terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

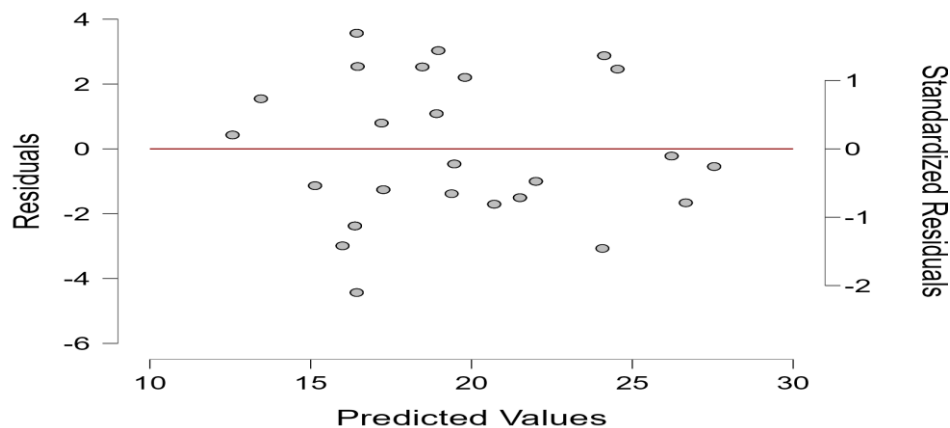
4.2.3. Pengaruh Kontribusi Orang Tua dan Kegiatan Harian Sekolah terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Siswa

4.2.3.1 Uji Asumsi Prasyarat III

Sebelum melakukan analisis regresi linier ganda untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi prasyarat regresi linier ganda untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Asumsi-asumsi yang diperiksa mencakup linearitas, homokedastisitas, normalitas residual dan multikolinearitas. Asumsi linearitas sudah terpenuhi dalam Uji Asumsi Prasyarat I dan II, adapun uji asumsi yang prasyarat yang belum dilakukan adalah uji homokedastisitas, normalitas residual dan multikolinearitas.

1. Homokedastisitas

Homokedastisitas diperoleh dengan memeriksa scatter plot residuals terhadap nilai prediksi untuk melihat apakah ada pola kerucut atau pola lainnya yang menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil ditunjukkan dalam Gambar 4.5 berikut ini.

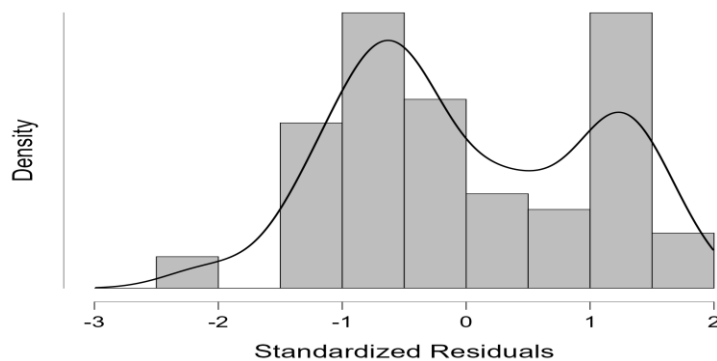


Gb. 4.7. Diagram Residuals vs Predicted III

Berdasarkan Diagram Residuals vs Predicted III pada Gambar 4.7, dijelaskan bahwa titik-titik dari pola sebaran residual tersebar di atas dan di bawah garis 0 tidak membentuk pola kurva tertentu. Hal ini menandakan bahwa tidak ada indikasi kuat terjadinya hubungan non-linear yang tidak ditangkap oleh model dan ini juga menegaskan bahwa model regresi yang digunakan cenderung cukup baik dalam menjelaskan data. Sebaran residual juga terlihat cukup bervariasi pada hampir semua rentang nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa gambaran varian residual yang konstan dan tampak secara eksplisit tidak membentuk pola tertentu yang mencolok menegaskan bahwa asumsi homokedastisitas untuk seluruh data regresi ganda terpenuhi.

2. Normalitas Residual

Normalitas diperoleh dengan cara uji normalitas residual melalui histogram dan garis kepadatan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Gambar 4.8 berikut ini.



Gb. 4.8. **Standardized Residuals Histogram III**

Berdasarkan Gambar 4.8, diperoleh bahwa distribusi residual cenderung simetris dan mendekati distribusi normal, meskipun terdapat sedikit ketajaman pada bagian tengah distribusi yang mengindikasikan adanya kemungkinan *leptokurtosis*. Meskipun demikian, secara umum, residual tetap menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa asumsi normalitas residual untuk seluruh data regresi ganda terpenuhi.

3. Multikolinearitas

Multikolinearitas diperoleh dengan cara uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji ini dijelaskan dalam Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10. Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
M ₀ (Intercept)		
M ₁ (Intercept)		
X ₁ (Kontribusi Ortu)	0.276	3.621
X ₂ (Keg. Harian Sekolah)	0.276	3.621

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh bahwa Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Nilai Tolerance untuk variabel Kontribusi Orang tua dan Kegiatan Harian Sekolah masing-masing adalah 0.276, sementara nilai VIF masing-masing adalah 3.621. Berdasarkan kriteria yang umum digunakan, nilai Tolerance yang lebih besar dari 0.1 dan VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini.

B.Uji Hipotesis III

Setelah keempat uji asumsi (prasyarat) regresi ganda, yaitu: linearitas, homokedastisitas normalitas residual dan multikolinearitas terpenuhi, maka dilakukanlah analisis regresi ganda untuk melihat apakah kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nol (H_0):** Tidak ada pengaruh positif secara signifikan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah secara simultan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 = \beta_2 = 0$).
2. **Hipotesis Alternatif (H_a):** Terdapat pengaruh positif secara signifikan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah secara simultan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ($\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$).

Pembuktian hipotesis dilakukan pertama kali dengan uji ANOVA untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Hasil analisis ANOVA menunjukkan apakah model regresi yang memasukkan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah sebagai variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa secara signifikan. Hasil uji ini dijelaskan dalam Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji ANOVA III

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	2,199.2	2	1,099.605	244.1	< .001
	Residual	653.2	145	4.505		
	Total	2,852.4	147			

Note. M₁ includes X_1 (Kontribusi Ortu), X_2 (Keg. Harian Sekolah)

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil uji ANOVA III dalam Tabel 4.11, diperoleh nilai *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 2,199.2, yang menggambarkan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat dijelaskan oleh kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah secara simultan. Dengan $F = 244.1$ dan $p < .001$, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan dalam menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Nilai p yang sangat kecil ini mendukung penolakan hipotesis nol, yang berarti kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier dijelaskan dengan melihat Model *Summary* yang memberikan gambaran umum mengenai sejauh mana kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa secara simultan dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Tabel 4.12 berikut menunjukkan hasil analisis Model *Summary* untuk kedua model: M₀ (tanpa variabel independen) dan M₁ (dengan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah sebagai variabel independen).

Tabel 4.12. Model Summary III - Y (Internalisasi Nilai Keislaman)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	4.405
M ₁	0.878	0.771	0.768	2.122

Note. M₁ includes X_1 (Kontribusi Ortu), X_2 (Keg. Harian Sekolah)

Hasil yang diperoleh dalam Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada model M₀, yang

tidak melibatkan kontribusi orang tua, nilai $R = 0.000$ dan $R^2 = 0.000$, yang berarti model ini tidak dapat menjelaskan variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Sebaliknya, pada model M_1 , yang memasukkan kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah sebagai dua buah variabel independen, nilai $R = 0.878$ dan $R^2 = 0.771$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa dengan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Artinya, kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa di sekolah secara simultan dapat menjelaskan 77.1% variasi dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai $p < .001$ menunjukkan bahwa model M_1 sangat signifikan, yang berarti kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.

Model regresi secara keseluruhan dilengkapi dengan koefisien regresi untuk memberikan informasi penting mengenai hubungan antara kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa dengan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M_0	(Intercept)	19.324	0.362		53.369	< .001
M_1	(Intercept)	3.581	0.734		4.878	< .001
	X_1 (Kontribusi Ortu)	0.441	0.070	0.475	6.284	< .001
	X_2 (Keg. Harian Sekolah)	0.414	0.071	0.437	5.785	< .001

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh bahwa kedua variabel independen yang diuji menunjukkan hasil yang signifikan. Pertama, untuk model M_0 (*intercept*), nilai konstanta sebesar 19.324 dengan t-statistik 53.369 dan nilai p yang sangat kecil (< 0.001) menunjukkan bahwa nilai internalisasi nilai-nilai keislaman siswa ketika kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah sama dengan nol adalah signifikan. Pada model M_1 , koefisien untuk variabel kontribusi orang tua adalah 0.441, dengan t-statistik 6.284 dan nilai p yang sangat kecil (< 0.001), yang berarti kontribusi orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Setiap peningkatan satu unit dalam kontribusi orang tua akan meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar 0.441 unit.

Kedua, untuk kegiatan harian sekolah, koefisien sebesar 0.414, dengan t-statistik 5.785 dan nilai $p < 0.001$, menunjukkan bahwa kegiatan harian sekolah juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Setiap peningkatan satu unit dalam kegiatan harian sekolah akan meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman

siswa sebesar 0.414 unit.

Berdasarkan Tabel 4.13, juga dapat dibentuk model regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3.581 + 0.441X_1 + 0.414X_2.$$

Model ini menunjukkan hubungan antara kontribusi orang tua (X_1), pelaksanaan kegiatan harian sekolah siswa (X_2), dan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa (Y). Nilai *intercept* sebesar 3.581 mengindikasikan bahwa jika kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah tidak ada (nilai nol), maka internalisasi nilai-nilai keislaman siswa diperkirakan sebesar 3.581. Koefisien untuk kontribusi orang tua, yaitu 0.441, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit kontribusi orang tua akan meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar 0.441 unit. Sementara itu, koefisien untuk kegiatan harian sekolah sebesar 0.414 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kegiatan harian sekolah akan meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman siswa sebesar 0.414 unit. Secara keseluruhan, model ini menegaskan bahwa kedua variabel independen, yaitu kontribusi orang tua dan pelaksanaan kegiatan harian sekolah secara simultan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. Kontribusi orang tua memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan harian sekolah, namun keduanya menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil yang diukur dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kontribusi Orang Tua terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama sekaligus teladan utama bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat (2006), pendidikan dalam keluarga merupakan dasar utama bagi perkembangan anak, baik secara fisik, intelektual, sosial, maupun spiritual. Keteladanan yang diberikan orang tua melalui sikap religius seperti melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, membiasakan doa sebelum dan sesudah aktivitas, serta menjaga akhlak Islami sehari-hari, sangat berpengaruh pada sikap keberagamaan anak.

Data penelitian ini menguatkan pandangan teori Social Learning Albert Bandura, yang menekankan bahwa anak belajar dengan cara meniru perilaku orang lain, terutama figur yang dianggap penting dalam hidupnya. Dalam konteks keluarga, orang tua merupakan figur sentral yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap religius anak. Jika orang tua konsisten menampilkan perilaku religius, maka anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam dirinya.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak hanya bersifat instruktif, melainkan juga berupa pengawasan, komunikasi, serta motivasi. Misalnya, orang tua yang secara aktif menanyakan kegiatan anak di sekolah, mengingatkan untuk melaksanakan shalat, dan memberikan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku Islami, akan memperkuat internalisasi nilai tersebut. Dengan demikian, kontribusi orang tua

dapat dipahami sebagai fondasi awal yang menjadi pijakan bagi pendidikan Islam anak sebelum mereka mendapat penguatan dari sekolah.

Kegiatan Harian Sekolah terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Selain faktor keluarga, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan harian sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa. MI Daarul Islah Batam secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan rutin seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, shalat dhuha, tadarus, serta pembiasaan salam dan adab Islami.

Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai hidden curriculum yang membentuk habitus religius siswa. Pierre Bourdieu (1990) menjelaskan konsep habitus sebagai kebiasaan yang terbentuk melalui lingkungan sosial dan menjadi bagian dari identitas individu. Dengan demikian, rutinitas Islami yang dilakukan di sekolah menjadi sarana pembiasaan yang pada akhirnya menjelma menjadi karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa lingkungan mikro, seperti sekolah, memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Sekolah yang menciptakan lingkungan religius akan membentuk perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, kegiatan harian sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku Islami secara praktis melalui pembiasaan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan harian sekolah berfungsi sebagai penguat (reinforcement) bagi pendidikan yang sudah dimulai dari rumah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal ajaran Islam, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sinergi Kontribusi Orang Tua dan Kegiatan Harian Sekolah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah, jika berjalan secara sinergis, memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan jika keduanya bekerja secara terpisah. Anak yang mendapatkan teladan dan bimbingan Islami di rumah, kemudian diperkuat dengan pembiasaan religius di sekolah, akan lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai keislaman.

Sinergi ini sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketika keluarga dan sekolah selaras dalam menanamkan nilai keislaman, maka internalisasi nilai tersebut akan lebih cepat dan mendalam.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki dukungan orang tua di rumah, serta terlibat dalam kegiatan harian sekolah yang Islami, menunjukkan sikap religius yang lebih konsisten, seperti membiasakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, menjaga adab dengan guru dan teman, serta menggunakan bahasa yang santun. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan internalisasi nilai keislaman sangat bergantung pada kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di MI Daarul Islah Batam dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kontribusi orang tua dan kegiatan harian sekolah. Kedua faktor tersebut memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Orang tua memberikan fondasi awal melalui keteladanan dan pembiasaan di rumah, sementara sekolah memperkuatnya melalui rutinitas Islami yang konsisten. Apabila keduanya berjalan selaras, maka internalisasi nilai keislaman akan lebih efektif, mendalam, dan berkelanjutan.

Bibliografi

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Cambridge: Polity Press.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Anak di SDIT Al-Ikhlas Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128.
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education and Social*, 4(2), 1-11.
- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Halawati, F. (2024). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 41-53.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Imanulhaq, R. (2023). *Efektivitas Media Pembelajaran Ludo Bukoka Dalam Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Kurniawati, D. D., & Imanulhaq, R. (2022). Hubungan Adjustment Orangtua, Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 202-206.
- Nurhayati. (2018). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak

- di SDIT Al-Furqan Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45–58.
- Putra, A. R. (2021). Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Internalisasi Nilai Keislaman Anak di MI Nurul Iman Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 233–246.
- Sulaiman. (2019). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al-Hidayah Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 189–202.